

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, sikap sportif, kecerdasan emosial, pengetahuan serta perilaku hidup sehat dan aktif (Sumbodo P., 2016). Pendidikan jasmani tidak akan mencapai tujuan tanpa adanya rencana yang matang dalam proses pembelajarannya. Berkaitan dengan proses pembelajaran maka perlu adanya pendekatan, strategi, dan model pembelajaran yang tepat didalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani (Jayul & Irwanto, 2020, p.6).

Menurut (Mustafa, 2020, p.8) mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, kebugaran fisik, serta pengembangan keterampilan motorik peserta didik. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, merupakan salah satu mata pelajaran di SMA yang bertujuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan hidup yang bersih (Y. Y. Sari et al., 2024,). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga merupakan pendidikan nasional, sehingga pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik sehingga mengembangkan perubahan holistic dalam kualitas individu baik dalam fisik maupun psikis (J. F. Nugroho et al., 2025, p.10).

Kurikulum sebagai pedoman utama dalam proses belajar mengajar senantiasa diperbarui guna meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum terus diperbarui sejalan dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat, dengan peserta didik, masyarakat, dan subjek pembelajaran sebagai target utamanya . Oleh karena itu, pembaruan atau pengembangan kurikulum perlu dianggap sebagai suatu keharusan agar kurikulum yang diterapkan tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat. Salah satu mata pelajaran yang mendapat perhatian dalam perubahan

kurikulum adalah pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) (Winarko & Syam, 2015, p.21). Dalam (Nurhasanah & Abduljabar, 2025, p.19)

Senam lantai salah satu cabang olahraga yang memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan motorik siswa. Gerakan-gerakan seperti loncat harimau, guling depan, guling belakang, sikap lilin, dan kayang memerlukan kombinasi yang baik antara keseimbangan, kekuatan, kelenturan, dan koordinasi tubuh. Menurut Widiastuti (2019), senam lantai tidak hanya membantu memperbaiki postur tubuh siswa, tetapi juga meningkatkan kesadaran ruang serta kontrol diri, yang sangat penting dalam perkembangan fisik remaja (J. F. Nugroho et al., 2025, p.16).

Dalam pembelajaran senam lantai yang perlu diperhatikan adalah bagaimana teknik pembelajaran yang digunakan sehingga dapat menarik minat siswa untuk mengikuti pelajaran yang diberikan. Kreativitas sangat dibutuhkan karena melihat dari kesulitan teknik senam lantai sehingga siswa mungkin enggan dan takut untuk mencoba gerakan-gerakan yang ada dalam materi senam lantai. Kegiatan belajar Senam pada dasarnya merupakan gerakan yang mudah dilakukan dan di praktikan, seharusnya dapat menimbulkan rasa senang dan memberikan efek semangat terhadap siswa yang mengikuti pembelajarannya. Namun pada kenyataannya peneliti menemukan kasus tentang kurangnya keinginan siswa untuk mengikuti pembelajaran Senam tersebut.

Gaya mengajar merupakan cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara khas dari awal sampai akhir dari pembelajaran (Hasbillah Muhammad et al., 2022)dalam (Winda et al., 2024, p.14). Model pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus dipertimbangkan dan diperhatikan dengan keunggulan dan kesesuaian kondisi sekolah (Rohman, 2016, p.24). Gaya mengajar resiprokal merupakan salah satu gaya mengajar dalam spektrum Mosston yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling memberikan umpan balik terhadap penampilan gerak temannya. gaya mengajar yang menempatkan siswa pada posisi yang sama. Pembeajaran resiprokal ini bukan berarti mengelompokkan siswa yang pandai dan yang kurang pandai, yang memiliki ketrampilan tinggi dan kurang, sehingga akan

memungkinkan siswa yang memiliki kemampuan kurang termotivasi dan pembelajaran akan berjalan afektif (Siswanto, 2019, p.21).

Pembelajaran PJOK khusus nya senam lantai di tempat penelitian ini yaitu di SMAN 3 Tasikmalaya menggunakan model pembelajaran komando dimana pembelajaran hanya berfokus kepada guru dan dampak dari pembelajaran itu menjadika minat belajar siswa berkurang dan berdampak kepada motivasi belajarnya terutama kepada nilai yang didapatkan siswa banyak yang beum mencapai KKM.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PJOK melalui penerapan metode pembelajaran resiprokal, dengan judul:” Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi guling Depan Dan Belakang Dalam Pembelajaran Senam Lantai gaya mengajar Type resiprokal ”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: " Apakah gaya mengajar tipe resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar guling depan dan belakang dalam senam lantai pada siswa kelas X E 5 SMAN 3 Tasikmalaya"?.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di kemukakan di atas peneliti mempunyai tujuan yaitu ” Untuk mengetahui penerapan gaya mengajar tipe resiprokal dalam pembelajaran senam lantai pada materi guling depan dan belakang peserta didik kelas X SMAN 3 di Kota Tasikmalaya”.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoretis

Memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya mengenai efektivitas gaya mengajar tipe resiprokal dalam meningkatkan hasil belajar senam lantai (guling depan dan guling belakang).

Menjadi referensi tambahan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif, khususnya type resiprokal dalam olahraga dan senam.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1. Bagi Guru

Memberikan alternatif model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi senam lantai, sehingga dapat memperkaya strategi pembelajaran di sekolah.

1.4.2.2. Bagi Peserta Didik

Membantu meningkatkan motivasi belajar, keterampilan, serta hasil belajar senam lantai (guling depan dan guling belakang) melalui penerapan model pembelajaran yang lebih menyenangkan dan kooperatif.

1.4.2.3. Bagi Sekolah

Memberikan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dan efektif.

1.4.2.4. Bagi Peneliti

Menjadi pengalaman dan bahan pembelajaran untuk memperdalam pemahaman terkait penerapannya mengajarkan *learning* tipe resiprokal dalam praktik nyata di sekolah.